

THE ROLE OF KELOMPOK SADAR WISATA IN DEVELOPING THE CREATIVE ECONOMY OF LATIMOJONG VILLAGE, ENREKANG

Wahyu^{1*}, Muliati², Nurhakki³

¹²³Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare

Email Penulis: Wahyukarangan@gmail.com*

ABSTRAK

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Dikirim
April, 22, 2025
Direvisi
Juni 21, 2025
Terbit
Juli 29, 2025

Pengembangan desa sebagai destinasi wisata berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Latimojong di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan menjadi salah satu contoh desa yang tengah mengembangkan potensi wisatanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran dan kontribusi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mendorong ekonomi kreatif desa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa POKDARWIS memiliki kontribusi signifikan terhadap sektor ekonomi kreatif, khususnya di bidang kuliner dan kerajinan, melalui edukasi, pelatihan, dan promosi produk lokal. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya kualitas SDM, kurangnya dukungan pemerintah desa, dan keterbatasan lahan wisata. Meski demikian, inisiatif seperti pengembangan wisata air dan perkemahan alam berhasil menarik minat wisatawan serta membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, Kelompok sadar wisata, Pengembangan desa

ABSTRAK

The development of rural tourism contributes significantly to improving the welfare of local communities. Latimojong Village in Enrekang Regency, South Sulawesi, is one such example of a village promoting its tourism potential. This study aims to explore the role and contribution of the Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) in supporting the village's creative economy, as well as to identify the opportunities and challenges involved. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that POKDARWIS plays a key role in developing the creative economy, particularly in the culinary and handicraft sectors, through community

education, skills training, and product promotion. Major challenges include limited human resource capacity, lack of support from the village government, and restricted access to tourism land. Despite these obstacles, POKDARWIS initiatives – such as the creation of water tubing and camping attractions – have successfully drawn visitors and opened new employment opportunities for the local population.

Keywords: *Creative economy, Kelompok Sadar Wisata, Developing Village*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Suwarsowo, 2021; Anugrah, et.al, 2023), membuka lapangan kerja (Rusyidi & Fedryansah, 2018; Huda, 2020), serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Maturbongs & Lekatompessy, 2020). Dalam konteks pembangunan desa, pariwisata berbasis masyarakat semakin mendapatkan perhatian karena dianggap mampu mengangkat potensi lokal dan memperkuat partisipasi warga dalam pembangunan berkelanjutan (Suwena & Widyatmaja, 2017). Pembentukan desa wisata menjadi salah satu cara pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Nurchayono, 2017) yang mengintegrasikan keindahan alam, budaya, serta kreativitas masyarakat sebagai pengalaman wisata yang menarik (Wesnawa, 2022).

Desa Latimojong terletak di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan merupakan wilayah yang memiliki keunggulan potensi geografis dan kultural untuk dikembangkan sebagai desa wisata (Alim & Syarifuddin, 2023). Keindahan alam berupa pegunungan, keberadaan jalur pendakian Gunung Latimojong, air terjun, serta atraksi seperti *water tubing* dan perkemahan alam (*Sivin Camp*) merupakan kekuatan yang dapat mendukung sektor pariwisata. Namun, pengelolaan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal (Hasta, 2022). Permasalahan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat masih menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi wisata desa unggulan (Salahuddin, 2022).

Untuk mendorong partisipasi masyarakat dan optimalisasi potensi desa, maka dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). POKDARWIS adalah kelompok masyarakat yang dibentuk untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran warga dalam mendukung pembangunan kepariwisataan di wilayahnya (Andiani & Widyastini, 2017). Kelompok ini juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui berbagai aktivitas pemberdayaan dan promosi potensi desa (Kemenparekraf, 2012). Di Desa Latimojong, POKDARWIS resmi dibentuk pada tahun 2021 dan mulai aktif menginisiasi berbagai kegiatan seperti pelatihan kerajinan tangan, promosi wisata melalui media sosial, pengelolaan *homestay*, serta edukasi lingkungan bagi masyarakat.

Upaya-upaya tersebut turut mendorong munculnya kegiatan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Latimojong, khususnya pada sektor kuliner dan kerajinan tangan (Alim & Syarifuddin, 2023). Produk seperti makanan lokal khas, suvenir berbahan rotan dan kalpataru, serta pengalaman wisata berbasis alam menjadi bagian dari ekosistem ekonomi baru yang diinisiasi oleh masyarakat setempat. Ekonomi kreatif sendiri dipahami sebagai pendekatan pembangunan ekonomi yang bertumpu pada ide, inovasi, dan keterampilan berbasis budaya lokal (Purnomo, 2016). Dalam konteks ini, pengembangan ekonomi kreatif bukan hanya menjadi alternatif penghasilan, tetapi juga sarana pelestarian budaya dan lingkungan (Rosyada & Tamamudin, 2020).

Meski berbagai inisiatif telah dilakukan, POKDARWIS masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dukungan pemerintah desa, serta persoalan lahan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan wisata. Tantangan-tantangan ini mencerminkan perlunya strategi penguatan kelembagaan dan pengembangan kapasitas masyarakat, agar potensi pariwisata dan ekonomi kreatif dapat berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam peran POKDARWIS dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Latimojong, serta melihat tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian difokuskan di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Moleong, 2008).

Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran strategis Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat desa berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pembangunan desa berbasis potensi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORITIS

Dalam membahas peran POKDARWIS dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata, beberapa teori dianggap relevan. Teori peran menekankan setiap individu maupun kelompok sosial memiliki seperangkat ekspektasi dan tanggung jawab yang melekat pada posisinya dalam masyarakat. Biddle dan Thomas (1966) menjelaskan peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. POKDARWIS memiliki peran sebagai fasilitator, edukator, promotor, dan penggerak partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara kolektif. Kelompok ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menjembatani pengembangan potensi lokal dan

pemenuhan kebutuhan pasar pariwisata, sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Selanjutnya, teori ekonomi kreatif menjadi penting dalam memahami aktivitas berbasis kreativitas, keterampilan, dan ide yang dapat menjadi sumber ekonomi baru di tingkat lokal. Ekonomi kreatif menjadi sistem ekonomi yang aktivitas utamanya didasarkan pada eksplorasi ide, informasi, dan imajinasi manusia (Howkins, 2001). Dalam pengembangan desa wisata, ekonomi kreatif termanifestasi dalam berbagai produk dan jasa yang muncul dari kreativitas masyarakat, seperti kuliner khas, kerajinan tangan, pemandu wisata lokal, serta pertunjukan seni tradisional. Kehadiran POKDARWIS menjadi penting untuk mendukung tumbuhnya ekosistem ekonomi kreatif melalui pelatihan, promosi, dan penguatan jejaring pasar.

Keterlibatan masyarakat dapat ditelaah menggunakan teori pemberdayaan masyarakat memberikan landasan dalam menilai sejauh mana masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan desa wisata. Ife dan Tesoriero (2008) memaparkan pemberdayaan menjadi sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok, agar mampu mengontrol kehidupan masyarakat secara mandiri. POKDARWIS berperan dalam memperkuat kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan usaha, hingga fasilitasi kerja sama dengan pihak eksternal. Pengembangan desa wisata tidak hanya dimaknai sebagai perluasan fasilitas pariwisata, tetapi juga sebagai upaya transformasi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

POKDARWIS dan Tantangan Strategis dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

POKDARWIS Sirandenpala di Desa Latimojong berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan potensi lokal, khususnya ekonomi kreatif. POKDARWIS menggunakan tiga strategi utama, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Strategi penyadaran dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dalam pengelolaan potensi wisata desa. Seperti yang diungkapkan oleh ketua POKDARWIS, Isman Sp. *"Kami berusaha untuk memberikan pelatihan dan kesadaran kepada masyarakat, dengan metode berdiskusi, sosialisasi dan kami mengajak masyarakat untuk turut andil dalam pengembangan kepariwisataan."*

Strategi ini menjadi pondasi penting bagi masyarakat tidak hanya menjadi penonton, melainkan pelaku utama dalam kegiatan wisata dan ekonomi kreatif. Namun, tantangan besar yang dihadapi, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan dukungan infrastruktur dari pemerintah desa, serta masalah legalitas penggunaan lahan wisata.

Selain penyadaran, POKDARWIS menjalankan strategi pengkapasitasan melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha kecil, serta pengembangan produk lokal. Dalam tahap peningkatan kapasitas, masyarakat sudah memiliki keterampilan diberikan akses fasilitas dan ruang usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Kuliner Lokal

Sektor kuliner menjadi perhatian utama dalam strategi ekonomi kreatif POKDARWIS di Desa Latimojong. Makanan lokal seperti mie siram dan kopi khas Latimojong dikembangkan sebagai daya tarik utama wisata. POKDARWIS mendorong warga untuk membuka warung dan kios makanan di area wisata dengan tetap menjaga nuansa lokal. Ketua POKDARWIS dalam wawancara menyatakan *“Kami memberikan kesempatan kepada masyarakat Latimojong untuk membuka warung makan di sekitaran lokasi wisata, namun tidak sembarang bangunan yang mereka bangun, rumah makan yang mereka bangun harus terlihat tradisional yang menarik pengunjung.”*

Kontribusi nyata POKDARWIS dirasakan langsung oleh para pelaku usaha. Salah satu pedagang, Nur Haida menyampaikan *“Saya memang baru membuka usaha di sini dan kehadiran POKDARWIS sangat membantu saya dalam berwirausaha, alhamdulillah penjualan makanan saya ramai dibeli oleh para pengunjung.”* Senada dengan itu, Sumarni juga mengakui dampak positif keberadaan POKDARWIS dari kutipan wawancara, *“Kehadiran POKDARWIS memberikan angin segar untuk usaha saya, hasil produk saya diperkenalkan dan dipasarkan sehingga penjualannya meningkat.”* Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kuliner lokal yang dilakukan POKDARWIS berkontribusi signifikan dalam memperkuat ekonomi mikro masyarakat.

Pemberdayaan Melalui Kerajinan Tangan dan Produk Kreatif

Selain kuliner, sektor kerajinan tangan juga menjadi bagian penting dari strategi ekonomi kreatif di Desa Latimojong. POKDARWIS memberikan ruang bagi masyarakat untuk menghasilkan produk seperti cincin dan gelang berbahan dasar rotan dan tumbuhan lokal. Produk-produk tersebut kemudian dipromosikan melalui media sosial dan dijual langsung kepada wisatawan.

POKDARWIS menjadi ruang promosi dan pelatihan kepada masyarakat tentang desain dan pemasaran produk kreatif dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi ini diarahkan, agar masyarakat memahami selera pasar wisatawan dan dapat mengembangkan kreativitas mereka menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Peran POKDARWIS dalam sektor kerajinan ini sejalan dengan temuan Inayah Ilahiyyah (2019) menyebutkan pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dapat memperkuat citra destinasi dan menciptakan

kemandirian ekonomi di daerah terpencil.

Kontribusi terhadap Peningkatan Kunjungan dan Daya Tarik Wisata

Strategi yang dijalankan POKDARWIS terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Latimojong. Data statistik menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan meningkat tajam dari 175 orang pada tahun 2020 menjadi lebih dari 5.000 pengunjung pada awal 2023. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi Desa Latimojong sebagai destinasi wisata berbasis komunitas.

Kegiatan POKDARWIS dalam memfasilitasi usaha kuliner, promosi kerajinan, serta pelatihan-pelatihan wirausaha memperlihatkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di desa tidak memerlukan intervensi besar, melainkan dukungan kolektif yang berkelanjutan. Peran POKDARWIS yang adaptif dan partisipatif inilah yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan wisata dan pemberdayaan ekonomi lokal.

SIMPULAN

POKDARWIS Sirandenpala memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Latimojong. Peran tersebut dijalankan melalui strategi penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan terhadap masyarakat setempat. POKDARWIS secara aktif menggerakkan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan pariwisata dan ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan kuliner lokal, produksi kerajinan tangan, serta promosi produk melalui media sosial.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya dukungan infrastruktur, dan keterbatasan akses lahan wisata, POKDARWIS berhasil menciptakan ekosistem ekonomi kreatif berbasis komunitas yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kehadiran POKDARWIS juga berkontribusi dalam meningkatnya kunjungan wisatawan secara signifikan, yang berdampak langsung pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan terbukanya peluang kerja baru.

Secara keseluruhan, pengembangan desa wisata melalui pendekatan POKDARWIS tidak hanya berkontribusi terhadap sektor pariwisata, tetapi juga menciptakan ruang pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang inovatif, inklusif, dan berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, N., & Syarifuddin, M. (2023). Potential Development Of Karang Latimojong

Tourism Village In Enrekang District.

Andiani, N. D., & Widyastini, N. M. A. (2017). Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 20(11).

Anugrah, M. R., Arqam, A., & Syarifuddin, A. D. I. (2023). Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Kepariwisata Di Kota Parepare.

Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. New York: John Wiley & Sons.

Hasta, M. A. (2022). *PERAN DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Hesmondhalgh, D. (2007). *The Cultural Industries* (2nd ed.). London: SAGE Publications.

Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin.

Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157-170.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (3rd ed.). Frenchs Forest: Pearson Education.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*. Jakarta.

Maturbongs, E. E., & Lekatompessy, R. L. (2020). Kolaborasi pentahelix dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Merauke. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 55-63.

Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurchayono, O. H. (2017). Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 1(1), 42-60.

Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Pilar Ekonomi.

Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan ekonomi kreatif batik tulis

kota pekalongan sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41-50.

Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.

Salahuddin, S. (2022). *Perancangan Identitas Visual Desa Wisata Latimojong* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).

Suwarso, W. A. (2021). Peran Masyarakat dalam Promosi Pariwisata Kota Singkawang. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(2), 146-156.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Bali Media.

Wesnawa, I. G. A. (2022). Pengembangan pariwisata perdesaan Bali: Integrasi potensi, kearifan lokal dan ekonomi kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 149-160.